

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.¹ Berdasarkan Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, bahwasanya :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”² Dari pendapat diatas penulis menyatakan kembali bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan peserta didik tersebut. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di bandingkan usia-usia selanjutnya, yang mana pada masa itu perkembangan

¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk keluarga*, PT. Gunung Mulya, Jakarta, 1984, hal. 68.

² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk keluarga*, PT. Gunung Mulya, Jakarta, 1984, hal. 69.

dan kecerdasan anak, sangat luar biasa. Para ahli menyebutnya yaitu *golden age*.

Golden age adalah kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.³ Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak di usia ini berada pada posisi puncak. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكَ مِنْ بَطْنِ أُمِّكَ وَتُؤْتِي السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ وَأَنْتَ كَانَتْ أَعْيُنُكَ مَسْفُوفَةً وَأَنْتَ لَمَّا كَانَتْ أَعْيُنُكَ مَسْفُوفَةً وَأَنْتَ لَمَّا كَانَتْ أَعْيُنُكَ مَسْفُوفَةً وَأَنْتَ لَمَّا كَانَتْ أَعْيُنُكَ مَسْفُوفَةً

yang Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)⁴. Berdasarkan ayat di atas, penulis menyatakan kembali bahwa Orang tua dan guru memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan dan stimulasi kepada anak, Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhani untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.⁵

Kondisi pembelajaran di lembaga Tk mardisiwi pomahan, guru dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu dengan berbagai metode

³ Singgih D. Gunarsa, *Departemen Agama RI, Al – Quran dan Terjemahnya*, Jum'atunul Art, Bandung, 2015, hal. 413.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Departemen Agama RI, Al – Quran dan Terjemahnya*, Jum'atunul Art, Bandung, 2005, hal. 413

⁵ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Jakarta, 2015, hal.223.

pembelajaran, diantaranya dengan metode pembelajaran, menggunting, melipat kertas, menebali pola dan salah satunya yaitu *finger painting*.

Finger painting merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari-jemari. pada umumnya melukis selalu menggunakan kuas, pensil warna atau peralatan lainnya, namun *finger painting* justru tidak menggunakan peralatan tersebut, dalam *finger painting* harus mencelupkan jari-jarinya anak ke dalam cat agar bisa melukis sesuai kreativitas masing-masing anak.

Kegiatan *finger painting* ini juga memunculkan kekhawatiran orangtua karena anak-anak langsung menggunakan jari-jarinya untuk melukis. Sebagaimana yang kita ketahui, cat mengandung bahan kimia yang sangat berbahaya jika sampai tertelan. Sementara anak-anak, khususnya balita, kerap kali memasukkan tangannya ke dalam mulut. Wajar jika orang tua khawatir anaknya secara sengaja maupun tidak dan sadar maupun tidak, akan turut menelan cat *finger painting* yang masih menempel di tangan mereka.

Dalam hal ini peneliti ingin fokus pada pembelajaran *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Mardisiwi karena pembelajaran tersebut sudah di terapkan di lembaga tersebut selama kurang lebih 1 tahun, dengan demikian hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti terkait penerapan, dukungan dan hambatan dalam pengimplementasiannya maupun dalam pegembangannya.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi awal (*Primary Risert*) di TK MARDISIWI POMAHAN dengan perkembangan motorik halus anak

yang masih belum berkembang secara optimal (kaku). Hal ini dapat dilihat dari kurang optimalnya kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemari, dan juga mengkoordinasikan mata dan juga tangan yang masih kurang begitu fokus. Dalam hal ini dikarenakan pendidik maupun orang tua yang kurang memanfaatkan buku penghubung yang merupakan sarana komunikasi anatar keduanya secara optimal. Adapun permasalahan lain dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran finger painting dengan pola hewan pada anak usia 4-5 tahun di lembaga TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran finger painting dengan pola hewan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen), Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK A, di TK MARDISIWI POMAHAN. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melihat secara langsung Pembelajaran *Finger Painting* dengan pola hewan untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4 – 5 Tahun di TK Mardisiwi Pomahan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *finger painting* dengan pola hewan pada usia 4-5 tahun di TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran *finger painting* di TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *finger painting* dengan pola hewan untuk anak usia 4-5 tahun di TK MARDISIWI POMAHAN Baureno Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pertama pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu seni rupa, khususnya mengenai pembelajaran seni rupa *finger painting* agar bisa mengembangkan motorik halus anak. Dan manfaat Teoritis yang kedua adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan di perpustakaan universitas nahdhatul ulama sunan giri Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan masukan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak melalui pembelajaran *Finger Painting*.

b. Bagi peserta didik

Dapat membantu mengembangkan motorik halus anak melalui proses pelaksanaan pembelajaran *finger painting*.

E. Hipotesis

Sugiyono, menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.⁶ terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol.

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y , atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol yang disingkat (H_0) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya dampak variabel x terhadap variabel y .⁷

Berkaitan dengan penjelasan diatas, maka pengertian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0) : tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A di Tk Mardisiwi Pomahan Baureno.
2. Hipotesis alternatif (H_a) : ada pengaruh penerapan pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak di Tk Mardisiwi Pomahan Baureno.

F. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional sebagaimana yang disebutkan dalam Jonathan Sarwono dalam bukunya Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menyatakan pengertian definisi operasional adalah definisi yang

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi, PT Alfa Beta, Bandung, 2010, hal. 156.

⁷ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 113-114.

menjadikan variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti sehingga bersifat operasional dalam hubungannya dengan proses pengukuran variabel⁸ Sehingga, peneliti membatasi sejumlah operasional yang diajukan dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN *FINGER PAINTING* DENGAN POLA HEWAN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS USIA 4-5 TAHUN DI TK MARDISIWI POMAHAN BAURENO.

1. *Finger painting* adalah salah satu kegiatan menggambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari-jemari.⁹ Menurut Witarsono *Fingger Painting* adalah melukis dengan jari untuk melatih perkembangan imajinasi, mengembangkan motorik halus, dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa pada anak usia dini.¹⁰
2. Motorik halus adalah peningkatan pengkoordinasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf. Sumantri mengemukakan bahwa: Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat bekerja dan objek yang kecil.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian di perlukan untuk menghindari

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitati*, PT. Pustaka Pelajar, Jakarta, 2010, hal. 27.

⁹ Pamadhi dan Hajar, *Ruang lingkup seni rupa ana*, Universitas Terbuka, Jakarta ,2010 ,hal. 10.

¹⁰ Witarsono, *Ruang Lingkup Seni*, PT. Rineka Cipta, Bandung,2009,hal. 55.

adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. maka, bagian ini akan di jelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	penelitian dari Alif Nur Kholifa (2018)	Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media Finger Painting pada kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sekardangan Sidoarjo.	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode <i>finger painting</i> sedangkan perbedaannya untuk tujuan upaya peningkatan, mengenal konsep dasar warna.	kualitatif	setelah diterapkan, perkembangan mengenal konsep dasar warna anak, berkembang sangat baik, dan terjadi peningkatan yang signifikan
2.	Irma Oktaviani(2018) yang berjudul Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M(Mewarnai, Menggunting, Menempel)	Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M(Mewarnai, Menggunting, Menempel) di KB Amanatussibyan Surabaya	bertujuan sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi perbedaannya adalah menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode kolase dan 3M (mewarnai, menggunting, menempel).	R&D	setelah di terapkan metode R&D mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indarti tahun 2022	Pengaruh Pembelajaran <i>Finger Painting</i> untuk Mengembangkan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di Tk Mardisiwi Pomahan Baureno	Kuantitatif	Pengaruh Pembelajaran <i>Finger Painting</i> Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mardisiwi Pomahan Baureno	



UNUGIRI